

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Untuk menyusun suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Karena hal tersebut akan menjadi tahap-tahap yang menjadi pedoman penelitian.

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen, penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (Sugiyono, 2012, hal. 7).

Metode penelitian kuantitatif mencakup eksperimen dan survei namun dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap responden. Kemudian seluruh data yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis.

Menurut (Anwar, 2009, hal. 168):

“Angket atau kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.”

Menurut (Komalasari, 2011, hal. 81):

“Kuesioner sebagai suatu alat pengumpul data dalam assessment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat).”

Dengan menggunakan metode survei ini, penulis melakukan pengamatan untuk dapat mengetahui gambaran antara kedua variabel, yaitu variabel proses pembelajaran dan variabel pembentukan *soft skill* siswa. Apakah ada pengaruh proses pembelajaran terhadap pembentukan *soft skills* siswa.

## 3.2 Desain Penelitian

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

“Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan itu berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari suatu pengamatan pada satuan pengamatan lainnya, atau untuk satu satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu atau tempat”. (Abdurahman & Muhidin, 2011, hal. 73)

Variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep disebut variabel yang dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional. Variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian konkret dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Untuk melihat skala pengukuran yang digunakan dari variabel tersebut beserta indikator-indikatornya dapat disajikan dalam operasionalisasi variabel sebagai berikut:

#### 1. Variabel Proses Pembelajaran (X)

Menurut teori Vygotsky dalam (Andayani, 2015, hal. 371):

“Proses pembelajaran adalah proses belajar tahap demi tahap siswa yang didukung oleh lingkungan sosial dan dapat memperoleh keahlian melalui interaksi dengan pakar.”

**Tabel 3. 1**  
**Tabel Operasional Variabel Proses Pembelajaran**

VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM
<b>Proses pembelajaran (X)</b> adalah: “Proses pembelajaran adalah proses belajar tahap demi tahap siswa yang didukung oleh lingkungan sosial dan dapat memperoleh keahlian melalui interaksi dengan pakar.” Menurut teori Vygotsky (dalam Andayani, 2015, hlm 371):	1. Melibatkan siswa secara aktif.	Melibatkan siswa dalam melakukan presentasi di kelas.	Interval	1
		Membuat kelompok belajar yang dikelola oleh siswa.	Interval	2
	2. Menarik minat dan perhatian siswa	Menampilkan materi pembelajaran dengan kreatif.	Interval	3
		Melakukan games saat proses pembelajaran	Interval	4
	3. Membangkitkan motivasi siswa	Memberikan reward dari tugas yang dikerjakan.	Interval	5
		Menciptakan kondisi belajar yang nyaman.	Interval	6
	4. Prinsip individualitas	Memberikan tanggung jawab kepada siswa memimpin kegiatan.	Interval	7
		Mengarahkan siswa untuk mencari dan mengelola informasi sendiri.	Interval	8
	5. Peragaan dalam pengajaran	Mendemonstrasikan tata cara berkomunikasi yang baik.	Interval	9
		Mempraktekan teknis penulisan surat yang benar.	Interval	10

**Sumber: Vygotsky (dalam Andayani, 2015, hlm 371):dan Moh Uzer (2005:21)**

## 2. Variabel Soft Skill (Y)

Menurut (Elfindri, 2010, hal. 67):

“*Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat.”

**Tabel 3. 2**  
**Tabel Operasional Variabel Soft Skill**

<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>UKURAN</b>	<b>SKALA</b>	<b>NO ITEM</b>
<i>Soft skills</i> (Y) merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta (Elfindri dkk 2011: 67)	1. Kecakapan mengenal diri (self awareness)	Memulai pembelajaran dengan dengan membaca doa.	Interval	11
		Bersikap sopan santun terhadap keluarga	Interval	12
		Melakukan upacara bendera dengan khitmat	Interval	13
		Menyadari kekurangan dan kelebihan diri	Interval	14
		Menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang kelas dan lingkungan sekolah	Interval	15
	2. Kecakapan berpikir rasional (thinking skill)	Menggali dan mengumpulkan informasi pembelajaran.	Interval	16
		Mengambil keputusan dengan bijaksana	Interval	17
		Memecahkan permasalahan secara kreatif	Interval	18
	3. Kecakapan sosial (social skill):	Berkomunikasi dengan intonasi yang jelas	Interval	19
		Mampu menerima tanggung jawab yang diberikan guru.	Interval	20
		Memiliki kemampuan berorganisasi dengan baik	Interval	21
		Mampu berkerjasama dengan anggota kelompok	Interval	22
		Memiliki etika yang baik	Interval	23
		Tegas dalam mengambil keputusan	Interval	24
		Mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah	Interval	25

Sumber: Elfindri dkk 2011: 67) dan Depdiknas (2004)

## Batasan Operasional Variabel:

Batasan operasional variabel digunakan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam membahas dan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, dibuat suatu batasan operasional antara lain:

- a. Yang menjadi variabel dependen (X) adalah Proses Pembelajaran,

Menurut (Usman, 2009, hal. 21), pembelajaran efektif sedikitnya ada lima variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu:

1. Melibatkan siswa secara aktif.  
Aktivitas siswa yang dimaksud disini terdiri dari beberapa hal yaitu:
  - a. Aktivitas visual (visual activities), seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
  - b. Aktivitas lisan (oral activities), seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
  - c. Aktivitas mendengarkan (listening activities), seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
  - d. Aktivitas gerak (motor activities), seperti senam, atletik, menari, melukis
  - e. Aktivitas menulis (writing activities), seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.
2. Menarik minat dan perhatian siswa
3. Membangkitkan motivasi siswa
4. Prinsip individualitas
5. Peragaan dalam pengajaran

- b. Variabel dependen (Y) yaitu Kemampuan *Soft skill*

Menurut (Depdiknas, 2002) Kecakapan hidup (*soft skill*) dapat dipilih menjadi tiga yaitu:

1. Kecakapan mengenal diri (self awareness) yang biasa disebut kemampuan personal (personal skill) yang lebih mengarah penghayatan diri kepada Tuhan YME dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
2. Kecakapan berpikir rasional (thinking skill) yang berfokus kepada pencarian informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan dalam penyelesaian masalah.
3. Kecakapan sosial (social skill) mencakup kemampuan komunikasi, kepemimpinan, bekerjasama, dan kemampuan memberi pengaruh.

### 3.2.2 Populasi Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan analisis, perlu menentukan populasi terlebih dahulu. Pengertian populasi menurut (Arikunto, 2010, hal. 138) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2002, hlm. 72):

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Jadi populasi yang digunakan penelitian adalah seluruh siswa Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK BPP Bandung yang berjumlah 71 orang di tahun ajaran 2015-2016. Siswa tersebut bila di kategorikan dari tingkatan kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Kategori Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah
X	26
XI	27
XII	18
Responden	71

### Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder,

- 1) Sumber data primer adalah siswa. Dari sumber data primer akan menghasilkan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, didapatkan melalui penyebaran angket yang diberikan kepada semua siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK BPP Bandung.
- 2) Sumber data sekunder adalah guru, kepala sekolah dan tata usaha. Dari sumber data sekunder tersebut menghasilkan data sekunder. Data

sekunder adalah data hasil wawancara langsung dengan pihak guru kepala sekolah dan tata usaha di SMK BPP Bandung.

### 3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

“Menurut Sugiyono (2012, hal. 7): metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.”

Dalam memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara dan kuesioner. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data secara lisan dengan menggunakan sitem tanya jawab dengan pihak sekolah untuk memperoleh data mengenai gambaran tentang proses pembelajaran di SMK BPP Bandung, Program Studi Administrasi Perkantoran.

Menurut (Riduan & Akdon, 2009, hal. 14) data interval adalah

Skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Contoh dari pengukuran skala interval antara lain: skor ujian perguruan tinggi, skor IQ, waktu, temperature, mengurutkan (kualitas pelayanan, keadaan persepsi pegawai, dan sikap pimpinan). Selain itu datanya bisa ditambahkan, dikurangi, digandakan dan dibagi tanpa mempunyai jarak relatif skor-skornya.

“Sedangkan skala model pengukuran *rating scale* adalah “Skala yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”. Sugiyono (2011, hlm. 113) Selanjutnya (Riduan & Akdon, 2009, hal. 23) menyatakan bahwa:

“Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala interval dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala interval yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *rating scale*.”

Kuesioner dalam penelitian ini dikonstruksi dalam satu jenis angket, yaitu mengenai keterampilan mengajar guru. Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menyusun kisi-kisi angket

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan.

(2) Menetapkan skala penilaian angket

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan alternatif jawaban berupa *rating scale*. Dimana mempunyai lima alternatif jawaban dengan ukuran interval.

(3) Melakukan uji coba angket

Sebelum melakukan pengumpulan data sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

Menurut Sugiyono (2012:137) berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. **Interview (Wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

2. **Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien



bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

### 3. **Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*).

Menurut (Milan, 2001, hal. 258) menunjukkan tahap-tahap penyusunan kuesioner dalam diagram berikut :

**Gambar 3. 1**  
**Diagram Penyusunan Kuesioner**

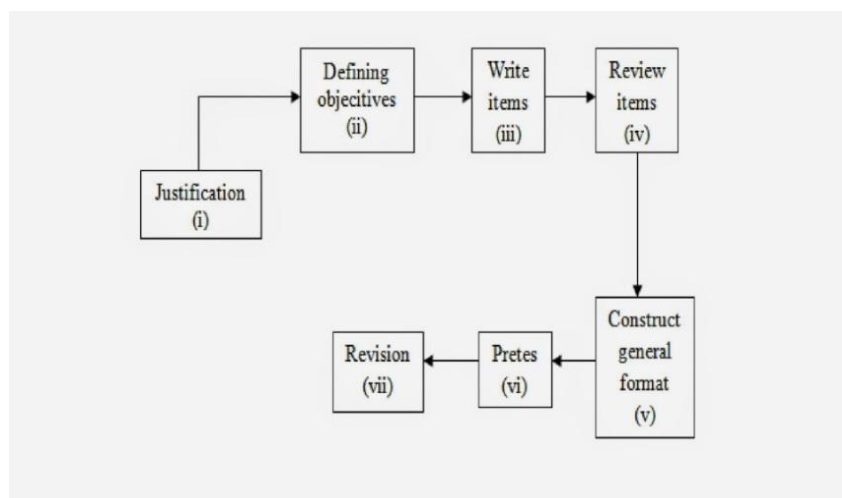


Diagram di atas dijelaskan secara singkat berikut ini :

#### 1. Justifikasi

Sebelum melangkah lebih jauh, peneliti perlu mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan teknik yang hendak digunakan, sebab tidak ada teknik pengumpulan data yang paling sempurna, yang ada adalah sesuai atau tidak sesuai dengan variabel, subyek, dan kondisi lingkungannya. Dalam keadaan tertentu, bisa jadi peneliti menggunakan instrumen yang telah ada, namun demikian ia juga perlu melakukan adaptasi, sebab bisa jadi seperangkat instrumen cocok untuk subyek tertentu di tempat tertentu, tetapi tidak cocok untuk subyek tertentu di tempat lain.

2. Menetapkan tujuan  
Pada tahap ini, peneliti menetapkan tujuan khusus yang ingin dicapai melalui kuesioner tersebut. Tujuan tersebut hendaknya mendasarkan pada problem riset atau pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian. Dalam penetapan tujuan ini peneliti seyogianya menentukan indikator-indikator yang lebih spesifik dari perilaku yang hendak diukur.
3. Menulis pertanyaan dan pernyataan  
Setelah peneliti menetapkan tujuan, hal yang segera dilakukan adalah menyusun pertanyaan atau pernyataan. Agar peneliti bisa menyusun pertanyaan atau pernyataan yang efektif, Mc Millan, (2001 : 258) menunjukkan rambu-rambu yang perlu diperhatikan berikut:
  - a. Tulislah item dengan jelas.
  - b. Hindari penggunaan pertanyaan atau pernyataan yang memiliki makna ganda.
  - 3) Responden harus mengetahui jawaban dan memiliki kewenangan untuk menjawab.
  - c. Pertanyaan harus relevan.
  - d. Item yang pendek dan simpel adalah yang terbaik.
  - e. Hendaknya dihindari item negative.
  - f. Hindari penggunaan item-item atau istilah-istilah yang maknanya bisa menyimpang atau bias.
4. Melihat kembali (review) item-item yang telah disusun  
Pada tahap ini Mc Millan (2001 : 260) menyarankan agar peneliti bertanya kepada teman, kolega, dan orang-orang ahli untuk melihat kembali item-item yang telah disusun dan problem yang mungkin muncul. Di samping itu, bisa dilakukan dengan cara menyusun item menjadi dua kelompok yang sepadan (two equivalent form) kemudian mencobakan kedua kelompok item tersebut kepada dua kelompok secara acak. Jika hasil dari uji coba terhadap dua kelompok itu sama atau mendekati sama maka item itu bisa digolongkan bagus, tetapi jika tidak maka item itu perlu ditulis kembali.
5. Menyusun format keseluruhan  
Secara keseluruhan, kuesioner pada umumnya terdiri dari (1) pengantar, (2) identitas responden, (3) petunjuk cara memberikan respon terhadap item-item yang tersedia, dan (4) beberapa petunjuk teknis yang lain.
6. Setelah semua bagian tersusun dengan baik, sebelum kuesioner dikirim kepada responden yang sesungguhnya, sebaiknya peneliti melakukan pretes. Tryout ini dimaksudkan untuk (1) menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya, (2) meniadakan kata-kata yang terlalu asing bagi responden, atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan, (3) menghindari pertanyaan atau pernyataan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban yang dangkal, (4) untuk menambah item yang dipandang perlu atau menghilangkan item yang dipandang kurang relevan dengan tujuan penelitian.
7. Atas dasar hasil tryout itu kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan (revisi), dan jika masih dipandang perlu tryout ulang hingga mencapai bentuk final. Format akhir inilah yang nantinya akan dikirim kepada responden yang sebenarnya.

Dari penjelasan tentang tahap penyusunan kuesioner bahwa dalam membuat kuesioner diperlukan tahap-tahap penyusunannya. Hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang diperoleh agar dapat menghasilkan jawaban diharapkan. Hal ini pula dapat meminimalisir kesalahan pengolahan data saat hasil kuesioner telah diperoleh.

### 3.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiono (2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval perhitungan korelasi antara pernyataan kesatu dengan skor total digunakan alat uji korelasi Pearson (*product coefisient of correlation*) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 146)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$  = hasil skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X$  = skor item tes

$\sum Y$  = skor responden

$(\sum X^2)$  = kuadrat skor item

$(\sum Y^2)$  = kuadrat responden

N = Jumlah responden

X = jumlah skor item

Y = Jumlah skor total (seluruh item)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut (Muhidin, 2011, hal. 26-30), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu .
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh  $db = 20 - 2 = 18$ , dan  $\alpha = 5\%$ .
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. N Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan valid.
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

### **Hasil Uji Coba Instrumen:**

Penelitian ini melakukan uji coba angket penelitian sebelum angket yang sebenarnya disebarkan. Uji coba angket ini dilakukan terhadap 20 orang responden yaitu siswa kelas X AP. Setelah data angket yang terkumpul, kemudian peneliti secara statistik menghitung validitas dan reliabilitasnya.

Sesuai dengan variabel yang akan diteliti, angket yang diujicobakan terdiri atas angket untuk mengukur variabel Proses Pembelajaran (X) dan variabel Soft Skill (Y). Penyebaran jumlah item angket pada masing-masing variabel tampak pada Tabel.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Angket Hasi Uji Coba**

No	Variabel	Jumlah
1	Proses Pembelajaran (X)	10
2	Soft Skill (Y)	15
Jumlah		<b>25</b>

“Menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 117). untuk mengetahui validitasnya, peneliti kemudian menyebarkan instrumen tersebut kepada responden yang buka responden sesungguhnya. Setelah diisi responden dan terkumpul kembali, selanjutnya peneliti menentukan validitasnya bersama formula tertentu diantaranya koefisien Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:”

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : Jumlah responden
- X : Nomer Item
- $\sum X$  : Jumlah skor item ke i
- $X^2$  : Kuadrat skor item ke i
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item ke i
- $\sum Y$  : Jumlah nomer item ke 2
- $Y^2$  : Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum Y^2$  : Jumlah dari kuadrat skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum XY$  : Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Setelah diperoleh nilai  $r_{xy}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 20$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $dk = n - 2 = 18$  ( $dk = 20 - 2 = 18$ ) = 0,444. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Variabel yang pertama adalah Proses Pembelajaran (X). Variabel ini terdiri dari 5 indikator yaitu

1. Melibatkan siswa secara aktif.
2. Menarik minat dan perhatian siswa
3. Membangkitkan motivasi siswa
4. Prinsip individualitas
5. Peragaan dalam pengajaran

Dari kelima indikator tersebut dibuat 11 pernyataan di dalam instrumen penelitian dari seluruh jumlah pernyataan instrumen yang berjumlah 26 item soal. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas variabel Proses Pembelajaran (X) dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Proses Pembelajaran (X)**

<b>PROSES PEMBELAJARAN (X)</b>			
<b>NO ITEM</b>	<b>Nilai Hitung (<math>r_{hitung}</math>)</b>	<b>Nilai Tabel (<math>r_{tabel}</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,590	0,444	Valid
2	0,573	0,444	Valid
3	0,483	0,444	Valid
4	0,616	0,444	Valid
5	0,487	0,444	Valid
6	0,477	0,444	Valid
7	0,488	0,444	Valid
8	0,556	0,444	Valid
9	0,499	0,444	Valid
10	0,503	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji coba angket di SMK Pasundan 3 Bandung

Berdasarkan tabel 4.2, pernyataan kuesioner pada Variabel X (*Proses Pembelajaran*) yang berjumlah 10 item dinyatakan **valid**.

Variabel yang kedua adalah *Soft Skill* (Y). Variabel ini memiliki 3 indikator yaitu:

1. Kecakapan mengenal diri (self awareness)
2. Kecakapan berpikir rasional (thinking skill) mencakup:
3. Kecakapan sosial (social skill) mencakup:

Dari kelima indikator tersebut dibuat 11 pernyataan di dalam instrumen penelitian dari seluruh jumlah pernyataan instrumen yang berjumlah 26 item soal. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas variabel Proses Pembelajaran (X) dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*:

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Soft Skill* (Y)**

SOFTSKILL (Y)			
NO ITEM	Nilai Hitung ( $r_{hitung}$ )	Nilai Tabel ( $r_{tabel}$ )	Keterangan
1	0,551	0,444	Valid
2	0,630	0,444	Valid
3	0,454	0,444	Valid
4	0,705	0,444	Valid
5	0,515	0,444	Valid
6	0,585	0,444	Valid
7	0,604	0,444	Valid
8	0,801	0,444	Valid
9	0,817	0,444	Valid
10	0,724	0,444	Valid
11	0,462	0,444	Valid
12	0,524	0,444	Valid
13	0,512	0,444	Valid
14	0,633	0,444	Valid
15	0,463	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji coba angket di SMK Pasundan 3 Bandung

Berdasarkan tabel 4.3, pernyataan kuesioner pada Variabel Y (*soft skill*) yang berjumlah 15 item dinyatakan **valid**.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba**

No.	Variabel	Jumlah Item Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah Item
1.	Kepuasan Kerja	10	10	0	10
2.	Komitmen Organisasi	15	15	-	15
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>25</b>

Sumber: Hasil uji coba angket

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Uep dan Sambas Ali Muhidin, 2011:123).

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Muhidin, 2011, hal. 31) menyatakan bahwa:

“Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
$\sigma_t^2$	=	Varians total
N	=	Jumlah Responden



Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh (Muhidin, 2011, hal. 35), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
  1. Jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  2. Jika nilai  $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

### Hasil Uji Coba Instrumen

“Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut (Sontani & Muhidin, 2011, hal. 123), Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya”.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach dalam bukunya Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:48), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Setelah diperoleh nilai  $r_{11}$ , kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 20$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang dibantu dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel sebagai berikut :

**Tabel 3. 8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

<b>UJI REABILITAS VARIABEL X DAN Y</b>				
<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>		<b>Keterangan</b>
		<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	
1	Proses Pembelajaran (X)	0,6981	0,444	<b>Reliabel</b>
2	Soft Skill (Y)	0,6370	0,444	<b>Reliabel</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada variabel X (Proses Pembelajaran), diperoleh  $r_{hitung} = 0,6981$  dan variabel Y (Soft Skill) diperoleh  $r_{hitung} = 0,6370$  dan nilai tabel r pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 2 = 0,444$ . Hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,6981 > 0,444$ ), dengan demikian instrumen untuk variabel X (Proses Pembelajaran) dan variabel Y (Soft Skill)  $r_{tabel}$  ( $0,6370 > 0,444$ ), mempunyai daya ketetapan atau **reliabel**.

### 3.2.5 Pengujian Persyaratan Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2010, hlm. 69) mengatakan “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya”.

Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Liliefors Test*, karena kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/penghitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*powerfull*) sekalipun ukuran sampel kecil ( $n=4$ ). Langkah kerjanya sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- 2) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi),  
 $f_{ki} = f_i + f_{ki\text{sebelumnya}}$ .
- 5) Hitung nilai  $z$  untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel  $z$ :

dimana nilai  $z$ , Formula, 
$$Z = \frac{X^i - \bar{X}}{S}$$

Dimana :  $\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$  dan  $S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}}$

- 6) Menghitung *therotical proportion*:
- 7) Bandingkanlah *emphirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi tadi.
- 8) Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.
- 9) Apabila  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Sambas Ali Muhidin (2010 hal. 96) mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i$  =  $n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$S_{gab}^2$  = Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 97), adalah:

- a) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 9**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db=n-1	$S_i^2$	$\text{Log}S_i^2$	db. $\text{Log} S_i^2$	db. $S_i^2$
1					
2					
3					
...					
$\sum$					

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97)

- c) Menghitung varians gabungan.
- d) Menghitung log dari varians gabungan.
- e) Menghitung nilai Barlett.
- f) Menghitung nilai  $\chi^2$ .
- g) Menentukan nilai dan titik kritis.
- h) Membuat kesimpulan, dengan kriteria sebagai berikut :
  - Jika nilai  $\chi^2$  hitung < dari nilai  $\chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima atau variasi data dinyatakan homogen.
  - Jika nilai  $\chi^2$  hitung  $\geq$  dari nilai  $\chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

### 3. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Pengujian kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier.

Selanjutnya model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ating dan Sambas Ali Muhidin, 2006:297-298):

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg [a]}$ ) dengan rumus :

$$JK_{Reg [a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi [ $b|a$ ] ( $JK_{Reg [b|a]}$ ) dengan rumus :

$$JK_{Reg [b|a]} = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus :

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg [b|a]} - JK_{Reg [a]}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg [a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg [a]} = JK_{Reg [a]}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [ $b|a$ ] ( $RJK_{Reg [b|a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg [b|a]} = JK_{Reg [b|a]}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$ , urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar, berikut disertai pasangannya

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-K}$$

12. Mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran : jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier

14. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha=5\%$  menggunakan rumus :

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)} \text{ dimana } db\ TC = k-2 \text{ db } E = n-k$$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan

### 3.4.6 Teknis Analisis Data

Di dalam desain penelitian ada proses menentukan teknis analisis data hal tersebut bertujuan untuk memaparkan proses dan penyusunan data yang diperoleh baik dari wawancara maupun data di lapangan untuk menemukan informasi atas penelitian dikaji peneliti.

Menurut Sugiyono (2009 hal. 244):

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. ”

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011 hal 145):

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa di pahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Itulah penjelasan mengenai analisis data semoga dapat dipahami.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data, sebagai berikut ini:

1. Tahap pengumpulan data.
2. Tahap editing. Pada tahap ini yaitu memeriksa kejelasan maupun kelengkapan mengenai pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding. Maksudnya pada tahap ini melakukan proses identifikasi dan proses klasifikasi dari tiap-tiap pernyataan yang terdapat pada instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang sedang diteliti.
4. Tahap tabulasi. Melakukan kegiatan mencatat ataupun entri data kedalam tabel-tabel induk dalam penelitian.
5. Tahap pengujian. Pada tahapan ini data akan diuji kualitasnya yaitu menguji validitas maupun reliabilitas instrumen dari pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data. Menyajikan dalam bentuk tabel frekuensi ataupun diagram dan dalam berbagai macam ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi. Dengan tujuan untuk memahami karakteristik data sampel dari penelitian tersebut.
7. Tahap pengujian hipotesis. Tahap ini merupakan tahapan pengujian terhadap proposisi apakah ditolak atau bisa diterima dan memiliki makna atau tidak, atas dasar hipotesis inilah nantinya keputusan akan dibuat.

Sementara (Noor, 2012, hal. 163) menyatakan bahwa

“Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistic yang relevan untuk digunakan dalam penelitian”.

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Untuk mencapai tujuan analisis data, maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk tahapan koding adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Pola pembobotan kuesioner Rating Scale**

No	Interval	Tingkat Pengaruh
1	1,00 - 1,79	Sangat Rendah
2	1,80 - 2,59	Rendah
3	2,60 - 3, 39	Sedang
4	3,40 - 4, 19	Tinggi
5	4,20 - 5,00	Sangat Tinggi

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap unutm seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 11**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	...	N	
1									
2									
N									

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.



Teknik analisis data dalam penelitian ada 2 (dua) jenis, yang diantaranya sebagai berikut ini:

1. Teknik analisis data secara deskriptif.

“Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.” (Abdurahman & Muhidin, 2011, hal. 149)

Analisis data dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2. Maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran dan gambaran Kemampuan *soft skills* siswa di SMK BPP Bandung.

2. Teknik analisis data secara inferensial.

“Analisis statistika inferensial adalah analisis data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis inilah yang menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi populasi. Dengan demikian, statistik inferensial berfungsi mengeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi. Sesuai dengan fungsi tersebut, statistik inferensial sangat tepat untuk penelitian sampel.” (Arikunto, 2010, hal. 338)

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh proses pembelajaran terhadap Kemampuan *soft skills* siswa di SMK BPP Bandung.

“Menurut Suharsimi Arikunto (2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

### **3.2.7 Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y perlu dilakukannya uji hipotesis. Dimana uji hipotesis akan memberikan kesimpulan berupa penerimaan atau penolakan hipotesis. Berikut langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis:

1. Menyatakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ )
  - a. Jika:  $H_0: \rho = 0$  : Tidak ada pengaruh positif proses pembelajaran terhadap *soft skill* Siswa Bidang Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.
  - b.  $H_1: \rho \neq 0$  : Ada pengaruh positif proses pembelajaran terhadap *soft skill* Siswa Bidang Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.
2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata  $\alpha$  (*level of conignificance  $\alpha$* ).
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (koefisien regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan  $H_0$ ).
5. Memerhatikan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.
6. Berikan kesimpulan